

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI TEKNIK *SCRAMBLE* PADA MURID KELAS IV

Zarina Nazar¹, Firdha Razak², Muhammad Zaid³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Andi Matappa Pangkep

E-mail: zarina.nazar26@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Submitted:

31-08-2024

Accepted:

23-02-2025

Published:

30-04-2025

Abstract: *This research was motivated by the finding of the problem of low reading comprehension skills in students. This happens because the learning process has not used an appropriate learning model to improve students' reading comprehension skills. This research aims to improve students' reading comprehension skills using the scramble learning technique. This type of research is Classroom Action Research with the research subjects being class IV students at SD Negeri 41 Bontotene, totaling 26 students, consisting of 14 boys and 12 girls. The research was carried out in September 2023 at SD Negeri 41 Bontotene. The approach chosen in implementing this research is a qualitative and quantitative approach. The quantitative approach is used for data obtained from the reading comprehension test of students before and after being given treatment. Meanwhile, the qualitative approach is used for qualitative data in the form of observation results, interviews, and documentation. The research results showed that student learning outcomes in cycle I were 63.88% and in the test student learning outcomes in cycle II increased to 85.34%. It can be concluded that the use of the scramble learning technique has an effect on improving reading comprehension skills in class IV students at SD Negeri 41 Bontotene.*

Keywords: *reading comprehension ability, scramble technique, learning outcomes*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi dengan temuan permasalahan kemampuan membaca pemahaman yang rendah pada murid. Hal tersebut terjadi karena proses pembelajaran dilakukan belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada murid. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman murid menggunakan teknik pembelajaran *scramble*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian murid kelas IV SD Negeri 41 Bontotene yang berjumlah 26 murid, terdiri dari 14 laki-laki dan 12 perempuan. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan September 2023 di SD Negeri 41 Bontotene. Pendekatan yang dipilih dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk data yang diperoleh dari hasil tes kemampuan membaca pemahaman murid sebelum dan sesudah diberi tindakan. Sedangkan, pendekatan kualitatif digunakan untuk data kualitatif berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar murid pada siklus I yaitu 63,88 % dan pada tes hasil belajar murid pada siklus II meningkat menjadi 85,34 %. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik pembelajaran *scramble* berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada murid kelas IV SD Negeri 41 Bontotene.

Kata Kunci: *kemampuan membaca pemahaman, teknik scramble, hasil belajar*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat yang terstruktur sehingga hasil akhir dari proses membaca seseorang mampu membuat intisari dari bacaan (Muhsyanur, 2014). Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting di samping keterampilan berbahasa lainnya. Karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan menggali pesan-pesan tertulis hanya dengan membaca. Akan tetapi, membaca bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Membaca adalah sebuah proses yang bisa dikembangkan dengan menggunakan pendekatan, teknik, strategi, dan metode yang sesuai dengan tujuan membaca tersebut. Bacaan dapat maksimal diperlukan adanya strategi pemahaman bacaan, yaitu strategi yang tepat dan efektif. Membaca yang efektif menggunakan berbagai strategi sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca.

Untuk memperoleh hasil yang optimal, gurulah yang sangat berperan di dalam proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator harus berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, sehingga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran berjalan dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut, guru diuntut untuk mampu mengelola proses pembelajaran untuk memberikan rangsangan kepada siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk itu guru harus pandai memilih metode, teknik, strategi dan menyesuaikan dengan materi pelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Tanpa bahasa maka akan terasa sulit untuk merealisasikan visi pendidikan nasional. Oleh karena itu pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi utama yang perlu diajarkan kepada para siswa disekolah. Keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar bagi siswa yang harus mereka kuasai agar dapat mengikuti seluruh proses pendidikan dan pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan membacanya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang baik dan benar perlu disampaikan sejak dini, dimulai dari prasekolah pun anak sudah dikenalkan Bahasa Indonesia di lingkungan keluarga. Hal ini dimaksudkan agar bahasa Indonesia mampu memberikan dampak positif bagi siswa dalam memperoleh kompetensi-kompetensi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu target dari kompetensi tersebut agar dapat memenuhi standar minimal atau standar kompetensi yang ditetapkan oleh kurikulum. Kompetensi-kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia meliputi kemampuan berbahasa mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca. Membaca pemahaman merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar terutama pada kelas lanjut. Melalui kegiatan ini siswa dapat memperoleh informasi secara aktif, karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru (Ummul Khair, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, pembelajaran Bahasa Indonesia terutama kegiatan membaca pemahaman hasilnya belum memuaskan. Proses dan hasil yang diperoleh dalam pembelajaran rata-rata masih di bawah standar minimal yang ditentukan oleh kurikulum. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya masih rendahnya minat baca anak terutama membaca pemahaman dan kurang menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dalam membaca pemahaman. Menurut Nasution (2018) peranan guru akan mengalami perubahan dari tokoh yang terutama menyampaikan informasi menjadi orang yang memberikan bimbingan dan bantuan kepada tiap siswa secara individual. Melihat kenyataan itu maka diperlukan suatu inovasi berupa pendekatan pembelajaran yang komunikatif, dimana pendekatan ini merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan lebih berpusat kepada siswa. Siswa membutuhkan suatu pembelajaran yang suasananya dapat membuat mereka nyaman dan senang dalam proses pembelajaran berlangsung. Membaca pemahaman mempunyai tujuan untuk memahami isi bacaan teks yang telah dibaca dengan cepat. Murid di kelas IV membaca dengan cepat tetapi mereka tidak memahami maksud dan tujuan bacaan dengan baik dan benar. Dimana ketika guru bertanya mengenai isi bacaan banyak siswa yang tidak bisa menjelaskan atau menceritakan kembali isi bacaan di depan kelas. Permasalahan ini perlu di atasi agar siswa dapat membaca dengan cepat sekaligus memahami isi bacaan dengan tepat.

Salah satu pendekatan menurut Shoimin (2017) yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa adalah dengan menggunakan teknik pembelajaran *scramble*. Teknik *scramble* merupakan teknik pembelajaran kooperatif yang dilakukan secara berkelompok untuk memacu minat siswa dalam pelajaran membaca pemahaman bahasa. Menurut Shoimin (2017) model pembelajaran *scramble* terdiri atas berbagai macam bentuk yaitu 1) *scramble* kata, yaitu sebuah permainan menyusun kata dan huruf yang telah diacak kemudian disusun agar memiliki arti yang bermakna, 2) *scramble* kalimat, yaitu permainan menyusun kalimat dari kata-kata yang telah diacak sehingga membentuk kalimat logis dan bermakna, 3) *scramble* paragraf, yaitu permainan menyusun suatu paragraf yang kalimat-kalimatnya telah diacak terlebih dahulu kemudian disusun kembali agar hendaknya menjadi kalimat yang logis dan bermakna, dan 4) *scramble* wacana, yaitu sebuah permainan menyusun wacana logis berdasarkan kalimat-kalimat yang telah diacak. Adapun jenis yang akan dipakai yaitu *scramble* paragraf. Dimana diyakini dapat memberikan dampak yang positif kepada siswa agar lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bagi siswa. *Scramble* merupakan salah satu teknik pembelajaran yang menyenangkan karena siswa diajak untuk belajar sambil bermain. Menurut Gustilawati (2022) Teknik *scramble* merupakan teknik pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok, penggunaan teknik secara berkelompok diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman karena setiap anggota akan mendapat tugasnya masing-masing. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Humairoh dan Rahman (2016) yang mengemukakan sistem pembagian tugas kelompok harus diperhatikan karena sistem pembagian tersebut akan berdampak pada sistem kerja sama untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Pemaparan teknik *scramble* tersebut akan digunakan dalam proses penelitian untuk mencapai indikator kemampuan membaca pemahaman sebagai berikut: 1) menangkap isi bacaan, 2) meringkas isi bacaan, 3) menjawab pertanyaan, dan 4) menceritakan kembali isi bacaan secara fleksibel (Putri, 2019).

Penggunaan teknik pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Arif Suratno (2014) memaparkan terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Peningkatan tersebut disebabkan oleh sikap antusias, lebih aktif dan keberanian berpendapat siswa mengikuti pembelajaran menggunakan teknik *scramble* dibandingkan dengan belajar secara konvensional. Selain itu, proses pembelajaran yang dilakukan guru dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Kenyataan praktis di lapangan ini sangat menarik perhatian dan sebagai calon guru penulis tergerak untuk mengadakan penelitian dengan mengujicobakan Teknik *Scramble* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di SD Negeri 41 Bontotene. Berdasarkan prinsip dari sejenis permainan kemudian konsepnya dipinjam untuk kepentingan pengajaran membaca. Sasaran utamanya sama, yakni mengajak anak untuk berlatih menyusun sesuatu agar sesuatu itu menjadi bermakna. Anak diajak untuk berlatih menyusun suatu organisasi tulisan yang secara sengaja dikacaukan, menjadi suatu organisasi tulisan yang utuh dan bermakna, melalui teknik ini anak diajak untuk berlatih berkreasi dengan susunan baru yang mungkin lebih baik dari susunan semula.

Dasar pemikiran di atas, alternatif proses belajar dengan teknik *scramble* dalam pengajaran membaca adalah “bermain sambil belajar” bukan “belajar sambil bermain”. Kegiatan ini selain ada unsur rekreasi juga ada unsur belajar dan berpikir. Oleh karena itu, teknik pengajaran ini akan memungkinkan siswa untuk belajar secara santai dan tidak membuatnya stress atau tertekan. Siswa akan melakukannya dengan senang hati seakan sedang bermain-main. Berdasarkan definisi tersebut, teknik *scramble* menjadi bahan dan acuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 41 Bontotene. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik pembelajaran *scramble*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan yang dipilih dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk data yang diperoleh dari tes kemampuan membaca pemahaman murid sebelum dan sesudah diberi tindakan. Sedangkan, pendekatan kualitatif digunakan untuk data kualitatif berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Metode pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart, dimana metode pelaksanaannya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 41 Bontotene. Kec. Minasatene, Kab. Pangkep. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 04 September sampai dengan 16 September 2023 pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing tindakan tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Populasi yang digunakan yaitu siswa kelas IV SD Negeri 41 Bontotene yang terdiri dari satu kelas. Satu kelas tersebut terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 12 siswi perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Pembelajaran dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila komponen yang menjadi indikator penelitian telah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu kemampuan memahami isi bacaan, kemampuan meringkas isi bacaan, kemampuan menjawab pertanyaan, dan kemampuan menceritakan kembali isi bacaan mengalami peningkatan baik dari kategori “Sangat Rendah” menjadi “Tinggi” pada kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Adapun penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 41 Bontotene, Kel. Minasatene, Kec. Minasatene, Kab. Pangkep. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara terlebih dahulu agar mengetahui secara detail permasalahan yang terjadi. Berdasarkan hasil wawancara, serta observasi data-data yang diperoleh selama observasi dan pengamatan ditemukan suatu permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam hal membaca pemahaman di Kelas IV SD Negeri 41 Bontotene. Dalam proses pembelajaran membaca guru meminta murid membaca secara bergantian dan murid yang lainnya menyimak, setelah itu guru memberikan pertanyaan mengenai bacaan yang sudah dibaca. Hal inilah yang membuat murid merasa bosan, sehingga kemampuan membaca pemahaman murid kurang berkembang. Dampak lain dari metode yang diterapkan guru tersebut murid menjadi kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu dikembangkan pembelajaran yang menarik bagi murid sehingga murid dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman murid yang masih rendah dengan menggunakan Teknik *Scramble* dengan berbantuan media kartu-kartu paragraf. Dengan menggunakan tindakan proses pembelajaran dengan menerapkan Teknik *Scramble* berbantuan media kartu-kartu paragraf pada hakikatnya merupakan salah satu strategi yang dirancang untuk murid agar dapat bekerja sama dalam kelompok untuk saling berbagi informasi serta dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi yang diharapkan dapat membantu murid dalam memahami bacaan, serta menjadikan murid aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

1. Hasil Siklus I

Data hasil penelitian ini berupa data observasi siswa serta tes kemampuan membaca pemahaman yang diperoleh dari tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II. Dengan berbekal data awal kemampuan murid dalam membaca pemahaman yang telah diperoleh dari tes pratindakan dan hasil prasurvei terhadap proses pembelajaran membaca, disusunlah rencana perbaikan pembelajaran sehingga nantinya dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman murid.

Tabel 1. Observasi Keterlaksanaan Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan 1 dan 2

Siklus	Objek Pengamatan	Persentase
I	Observasi siswa pertemuan 1	60 %
	Observasi siswa pertemuan 2	66 %

Pada tabel 1 skor aktivitas yang dicapai murid Siklus I dapat dilihat dari tabel diatas pada observasi kegiatan murid pertemuan 1 yaitu 60 % kategori cukup, sedangkan pada pertemuan 2 yaitu 66 % dalam kategori cukup.

Tes kemampuan membaca pemahaman dilakukan untuk pengambilan data yang berupa informasi mengenai pengetahuan, sikap, dan bakat. Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada RPP Siklus I, peneliti memberikan soal tes untuk mengetahui sejauh mana kemampuan keterampilan membaca pemahaman setelah diterapkannya Teknik *Scramble* berbantuan media kartu paragraf yang diikuti oleh 26 murid, dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75. Hasil tes kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menentukan jumlah responden, skor ideal, rata-rata, median, modus, nilai minimum, nilai maximum dan jumlah maksimal skor pada siklus I pada materi bacaan “Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah”. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Statistik Skor Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Murid Kelas IV Siklus I

Statistik Deskriptif Siklus I	
Jumlah Responden	26
Skor Ideal	100
Rata-rata	63,88
Median	68
Modus	61
Minimum	55
Maximum	80

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwasannya gambaran tentang kemampuan membaca pemahaman murid. Skor rata-rata tes hasil kemampuan membaca pemahaman murid kelas IV SD Negeri 41 Bontotene Kab. Pangkep setelah diterapkan teknik pembelajaran *Scramble* yang didasarkan pada Siklus I adalah 63,88. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman murid pada Siklus I masih berada pada kategori “Sedang”.

Tabel 3. Deskripsi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus I

Rentang Skor	Kategori	Siklus I	
		Frekuensi	Persentase
0 – 40	Sangat Rendah	-	-
41 – 60	Rendah	6	23,07 %
61 – 75	Sedang	17	65,38 %
76 – 90	Tinggi	3	11,53 %
91 – 100	Sangat Tinggi	-	-
Total		26	100 %

Sumber: Hasil Analisis Data 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 26 orang murid kelas IV SD Negeri 41 Bontotene persentase skor hasil tes kemampuan membaca Pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan teknik pembelajaran *Scramble* berbantuan kartu-kartu paragraf, terdapat 6 murid (23,07 %) berada pada kategori Rendah (R), 17 murid (65,38 %) berada pada kategori Sedang (S) dan 3 murid (11,53 %) berada pada kategori Tinggi (T).

Apabila hasil tes kemampuan membaca pemahaman murid kelas IV SD Negeri 41 Bontotene pada Siklus I dianalisis maka persentase ketuntasan belajar murid pada Siklus I dapat dilihat bahwa kemampuan membaca murid masih ada beberapa yang belum masuk dalam kategori tidak tuntas. Ditinjau dari hasil data observasi murid serta tes kemampuan membaca pemahaman murid maka akan dilanjutkan pada Siklus II.

2. Hasil Siklus II

Tabel 4. Observasi Keterlaksanaan Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan 1 dan 2

Siklus	Objek Pengamatan	Persentase
II	Observasi siswa pertemuan 1	73 %
	Observasi siswa pertemuan 2	86 %

Pada tabel 4 skor aktivitas yang dicapai murid Siklus II dapat dilihat dari tabel diatas pada observasi kegiatan murid pada pertemuan 1 yaitu 73 % dalam kategori baik, sedangkan pada pertemuan 2 dapat dilihat mencapai 86 % dalam kategori sangat baik.

Hasil tes belajar Bahasa Indonesia pada Siklus II pada materi bacaan “Semut dan Belalang Sembah”. Dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5. Statistik Skor Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Murid Kelas IV Siklus II

Statistik Deskriptif Siklus II	
Jumlah Responden	26
Skor Ideal	100
Rata-rata	85,34
Median	85
Modus	91
Minimum	76
Maximum	95

Berdasarkan tabel 5 bisa dilihat bahwasannya gambaran tentang kemampuan membaca pemahaman murid. Jumlah responden 26 murid, skor Ideal 100, median yaitu 91, modus atau nilai yang sering muncul yaitu 91, skor minimum pada Siklus II yaitu 76 dan skor maximum yaitu 95, serta skor rata-rata hasil kemampuan membaca pemahaman murid kelas VI SD Negeri 41 Bontotene Kab. Pangkep setelah diterapkan teknik pembelajaran *Scramble* berbantuan kartu paragraf yang didasarkan pada Siklus II adalah 85,34 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman murid pada Siklus II berada pada kategori “Tinggi”.

Tabel 6. Deskripsi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus II

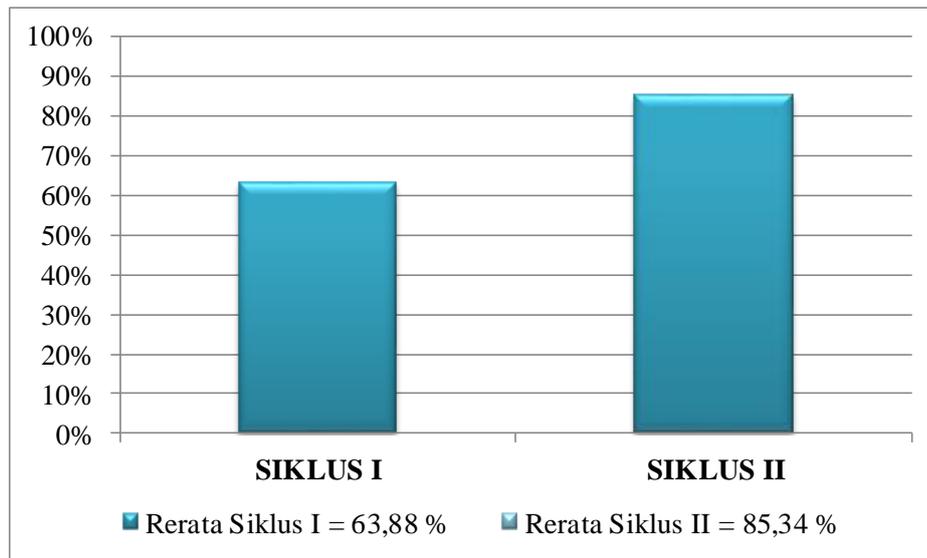
Rentang Skor	Kategori	Siklus II	
		Frekuensi	Persentase
0 – 40	Sangat Rendah	-	-
41 – 60	Rendah	-	-
61 – 75	Sedang	-	-
76 – 90	Tinggi	18	69,23 %
91 – 100	Sangat Tinggi	8	30,76 %
Total		26	100 %

Sumber: Hasil Analisis Data 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 26 orang murid kelas IV SD Negeri 41 Bontotene persentase skor hasil tes kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan teknik pembelajaran *Scramble* berbantuan kartu-kartu paragraf, terdapat 18 murid (69,23 %) berada pada kategori Tinggi (T) dan 8 murid (30,76%) berada pada kategori Sangat Tinggi (ST).

3. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Murid dengan Penerapan Teknik *Scramble*

Tingkat kemampuan murid dalam membaca pemahaman dalam penelitian ini dilihat dari keberhasilan murid dalam mengerjakan soal tes membaca pemahaman yang diadakan pada akhir siklus masing-masing. Terdapat 12 butir soal isian yang harus dikerjakan oleh murid, baik pada siklus I maupun siklus II. Berdasarkan hasil tes pascatindakan Siklus I ke Siklus II rata-rata nilai tes kemampuan membaca pemahaman menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Nilai Rerata Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus I dan Siklus II

Skor rerata dari hasil penerapan pembelajaran Teknik *Scramble* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I adalah 63,88 % dan pada Siklus II adalah 85,34 % dari skor ideal yang mungkin dicapai yaitu 100 berada pada interval 76-90. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa belajar Bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran teknik *Scramble* kelas IV SD Negeri 41 Bontotene masuk dalam kategori Tinggi yang artinya mengalami peningkatan.

Berikut Rekapitulasi Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Teknik *Scramble* mengalami peningkatan dalam setiap siklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Rekapitulasi Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Teknik *Scramble*

No	Aspek Kemampuan Membaca Pemahaman	Siklus I	Siklus II
1.	Kemampuan menangkap / memahami bacaan	62,88 %	85,76 %
2.	Kemampuan meringkas isi bacaan	62,42 %	85,57 %
3.	Kemampuan menjawab pertanyaan	68,65 %	83,73 %
4.	Menceritakan kembali isi bacaan	58,46 %	93,07 %

Berdasarkan tabel 7, kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik pembelajaran *Scramble* semua aspek yang dinilai mengalami peningkatan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil dari tes tiap siklusnya, maka peneliti akan membahas mengenai hasil-hasil yang telah diperoleh selama penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 41 Bontotene yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan keterampilan membaca pemahaman menggunakan Teknik pembelajaran *Scramble* pada murid kelas IV SD Negeri 41 Bontotene. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh murid kelas IV yang berjumlah

26 orang yang terdiri dari 14 laki-laki dan 12 perempuan. Selama proses penelitian seluruh murid mengikuti instruksi peneliti dalam pembelajaran dengan baik.

Hasil dari penelitian pada siklus I, proses pembelajaran masih belum optimal dikarenakan adanya permasalahan atau kendala yang ditemukan pada saat proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan selama tindakan pada Siklus I dilihat bahwa masih rendahnya kemampuan membaca pemahaman murid, kurangnya interaksi murid dalam kelompok sehingga proses pembelajaran membaca pemahaman kurang berjalan lancar. Berdasarkan nilai tes kemampuan membaca pemahaman murid, terdapat 6 murid dalam kategori “Rendah”, 17 murid dalam kategori “Sedang” dan 3 murid dalam kategori “Baik”. Hal ini berarti bahwa rata-rata peningkatan kemampuan membaca pemahaman murid SD Negeri 41 Bontotene pada siklus I persentase ketuntasan belajar murid menunjukkan belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

Setelah dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, mulai dari aktivitas penguasaan kelas, mendorong murid untuk berani bertanya jika ada yang kurang dimengerti, mengupayakan kegiatan murid tiap kelompok agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta mampu memahami, meringkas dan menceritakan kembali isi bacaan dengan menggunakan Teknik pembelajaran *Scramble*, dan mengoptimalkan pemahaman materi kepada murid terlihat bahwa pada siklus II ini terjadi peningkatan yang baik dari siklus sebelumnya. Baik dari hasil tes membaca pemahaman murid maupun dari hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan pada siklus II, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman murid mengalami peningkatan yang signifikan.

Hal ini ditunjukkan dari hasil tes yang dilakukan diakhir Siklus II terdapat 18 murid berada dalam kategori “Tinggi” dan 8 murid berada dalam kategori “Sangat Tinggi”. Dari hasil pengamatan diskusi kelompok yang dilakukan siswa menjadi lebih efektif. Semua siswa terlibat aktif dalam berdiskusi untuk menyusun ulang paragraf acak, berani mengungkapkan pendapat dan bertanya tentang materi yang dibahas. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Suparno (2020), bahwa permainan bahasa memiliki kelebihan sebagai berikut: (a) Sebagai metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar, (b) Aktivitas yang dilakukan siswa bukan saja fisik tetapi juga mental, (c) Dapat membangkitkan motivasi belajar siswa (d) Dapat memupuk rasa solidaritas dan kerjasama, (e) Dengan permainan materi lebih mengesankan sehingga sukar untuk dilupakan. Sehingga, peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang terpenting adalah pada keefektifan, keaktifan siswa dalam menerapkan teknik pembelajaran membaca pemahaman. Peningkatan yang signifikan terjadi setelah menggunakan teknik *scramble* dalam membaca pemahaman di siklus II. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tahap pratindakan sampai dengan pascatindakan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *scramble* dapat memberikan dampak yang positif, karena penerapan teknik *scramble* dinilai berhasil menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Harianto (2020) bahwa permainan bahasa pada dasarnya mempunyai tujuan ganda yaitu supaya memperoleh kegembiraan dan untuk melatih keterampilan bahasa tertentu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman murid kelas IV SD Negeri 41 Bontotene. Hal ini terlihat dari rata-rata pada Siklus I yaitu 63,88% dan berada pada kategori Sedang, sedangkan pada Siklus II rata-rata kemampuan membaca pemahaman murid mengalami peningkatan yaitu 85,34 % dan berada pada kategori Tinggi. Terjadinya peningkatan kemampuan membaca pemahaman murid tidak terlepas dari perbaikan aktivitas mengajar guru dalam menerapkan langkah-langkah teknik pembelajaran *Scramble* dan peningkatan persentase aktivitas belajar dalam proses pembelajaran untuk setiap siklusnya.

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu: Bagi Murid, teknik *Scramble* bisa digunakan sebagai teknik belajar yang akan membantu murid untuk lebih memahami materi yang diberikan guru sehingga dapat membantu murid untuk meningkatkan hasil belajar. Bagi Guru,

hendaknya guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar dapat membantu murid mudah dalam menyerap materi pembelajaran. Bagi Sekolah, pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *Scramble* perlu dikembangkan dan hendaknya didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Bagi Peneliti, apabila akan menggunakan teknik *Scramble* bisa dikombinasikan dengan teknik *Scramble* yang lainnya agar hasil penelitiannya bisa lebih memuaskan dan dapat meningkatkan hasil belajar murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, S. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Teknik *Scramble* Wacana Siswa Kelas IVA SD N Tukangan Yogyakarta. *Skripsi*. PGSD. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gustilawati. (2022). Peningkatan model *scramble* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bhs. Indonesia kelas IV Mis Sambay Simeulue. *Skripsi*. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh
- Harianto. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*
- Humairoh & Rahman. (2016). *Pengajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Khair, Ummul. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *Jurnal Pendidikan Dasar Vol.2.NO.1*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
- Muhsyanur. (2014). *Membaca suatu keterampilan berbahasa reseptif*. Yogyakarta: Buginese Art
- Nasution. (2018). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putri. (2019). *Kemampuan Membaca Pemahaman*. Bandung: Angkasa.
- Shoimin. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Rose KR (ed.)). Ar-Ruzz Media.
- Suparno. 2020. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta : Intan Pariwara.